

**PENERAPAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN IPAS MATERI KEKAYAAN BUDAYA INDONESIA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN
GIRIKERTO 1**

Angellina Widya Kinaryosih¹, Raras Setyo Retno, M.Pd²,
Dian Nur Antika Eky Hastuti, S.Pd., M.Pd.³
PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun
Alamat e-mail : angellina_2102101096@mhs.unipma.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Girikerto 1 by implementing the CTL (Contextual Teaching and Learning) approach in science learning in the topic of Indonesian Cultural Wealth. The main problem found was the low level of student understanding of the material, which was caused by the dominance of the lecture method and the low use of interesting learning media. This study used a combined qualitative and quantitative approach, using the Classroom Action Research (CAR) type which was implemented through 2 cycles. Each cycle includes several stages, including planning, implementing actions, observation, and reflection. The subjects in this study included 11 fourth grade students. Data collection techniques were carried out by tests and observations. These findings show that there was a significant increase in student learning outcomes, the initial level of completion was 27% in the pre-cycle stage, increasing to 55% in cycle I, and 82% in cycle II. The average student score also increased from 65 in the pre-cycle to 81.8 in cycle II. The application of the CTL model supported by image media has proven effective in increasing motivation, active participation, and student learning outcomes in science learning related to the material on Indonesian Cultural Wealth.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), IPAS, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Girikerto 1 dengan menerapkan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) pada pembelajaran IPAS dalam topik Kekayaan Budaya Indonesia. Masalah utama yang ditemukan yaitu rendahnya pemahaman siswa kepada materi, yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah serta rendahnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini mempergunakan pendekatan gabungan kualitatif serta kuantitatif, mempergunakan jenis Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui 2 siklus. Tiap-tiap siklusnya meliputi beberapa tahapan, di antaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi. Subjek dalam penelitian ini mencakup 11 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya terjadi kenaikan yang signifikan dari hasil belajar siswa, awal tingkat ketuntasan 27% di tahap prasiklus, naik jadi 55% di siklus I, serta 82% di siklus II. Nilai rata-rata siswa juga terjadi peningkatan dari 65 di prasiklus menjadi 81,8 di siklus II. Penerapan model CTL yang didukung dengan media gambar terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS terkait materi Kekayaan Budaya Indonesia.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, IPAS, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari pendidik kepada siswa melalui interaksi dalam lingkungan belajar yang terstruktur. Keberhasilan dari proses ini ditunjukkan melalui hasil belajar siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Teknologi et al. (2024), hasil belajar menggambarkan adanya perubahan dari diri siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai dampak dari proses pembelajaran yang mereka jalani. Namun demikian, dalam implementasinya, masih terdapat siswa sekolah dasar yang tidak mencapai hasil belajar optimal, khususnya dimata pelajaran IPAS

(Ilmu Pengetahuan Alam Sosial), terutama dalam materi mengenai Kekayaan Budaya Indonesia.

Fenomena ini terlihat di SDN Girikerto 1, di mana hasil observasi memperlihatkan bahwasanya mayoritas siswa kelas IV merasa kesulitan untuk memahami materi IPAS. Hal ini diduga karena metode pembelajaran yang digunakan masih tradisional, yaitu dengan metode ceramah, yang hanya membuat siswa pasif serta kesulitan menghubungkan materi secara realitas di kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Fauziyah & Anugraheni (2020), pembelajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi siswa, mengurangi partisipasi aktif, dan menghambat kemampuan berpikir kritis mereka.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini mengimplementasikan metode CTL (Contextual Teaching and Learning), yaitu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pentingnya keterkaitan dari materi pelajaran kepada konteks secara nyata yang dialami siswa. Menurut Thamrin et al. (2024), CTL merujuk pada strategi yang efektif dalam memberi dorongan kepada siswa agar memahami materi dengan menghubungkannya pada kehidupannya sehari-hari, sehingga mereka menjadi lebih aktif, mandiri, dan berpikir kritis. Komponen utama CTL meliputi bertanya, konstruktivisme, masyarakat belajar, menemukan, refleksi, pemodelan, serta penilaian autentik yang berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Selain pendekatan pembelajaran, pemanfaatan media juga turut memengaruhi efektivitas proses belajar. Puspitarini & Hanif (2019) menyatakan bahwasanya penerapan media visual seperti gambar bisa menaikkan tingkat motivasi, memperjelas penyampaian materi, serta mendorong keterlibatan siswa

secara aktif. Dengan demikian, pada penelitian ini dipergunakan media berupa gambar yang merepresentasikan kekayaan budaya Indonesia, seperti pakaian daerah, rumah adat, tarian tradisional, dan alat musik, sebagai pendukung dalam penerapan model CTL.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girikerto 1 di mata pelajaran IPAS melalui penerapan model CTL berbantuan media gambar. Merujuk dari hasil PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dijalankan melalui 2 siklus, diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yang awalnya 27% di pra-siklus menjadi 82% di siklus kedua. Nilai rata-rata nilai siswa pun terjadi peningkatan dari 65 menjadi 81,8.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya alternatif model pembelajaran IPAS yang berbasis kontekstual. Secara praktis, siswa jadi lebih aktif serta terdorong, guru memperoleh metode pembelajaran yang lebih efektif, dan sekolah mendapatkan contoh penerapan

strategi pembelajaran yang memberi dampak positif kepada kenaikan hasil dari belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui penerapan pendekatan gabungan kuantitatif serta kualitatif dengan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pemilihan metode ini mempunyai tujuan guna memperbaiki proses serta menaikkan tingkat hasil belajar siswa melalui intervensi langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini merujuk dari model Kemmis dan McTaggart yang meliputi 4 tahapan utama: yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Seluruh proses dijalankan melalui 2 siklus.

Subjek penelitian melibatkan 11 siswa kelas IV SDN Girikerto 1 di semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang mencakup 6 siswa laki-laki serta 5 siswa perempuan. Dipilihnya kelas ini karena merujuk dari observasi awal, siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi IPAS, khususnya tentang Kekayaan Budaya Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Tes tulis (posttest serta pretest) berupa pilihan ganda berjumlah 20 soal guna menilai hasil belajar setiap siklus.
2. Lembar observasi guna mencatat aktivitas serta keterlibatan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan metode CTL dan penggunaan media gambar.

Instrumen penelitian telah divalidasi oleh dua ahli di bidang pembelajaran IPAS untuk menjamin validitas isi dan konsistensi pengukuran. Tes diberikan pada akhir tiap siklus untuk menilai pencapaian siswa secara objektif, sedangkan data observasi digunakan untuk mengevaluasi partisipasi dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif deskriptif guna melihat perolehan nilai siswa, dan secara kualitatif untuk menguraikan proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa harus mendapat memperoleh nilai sama dengan atau melebihi 75, sesuai dengan KKM pihak sekolah ditetapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan model CTL berbantuan media gambar ditujukan guna meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Girikerto 1. Data dikumpulkan dari tes yang dilaksanakan sebelum serta sesudah tindakan (pretest dan posttest), serta melalui observasi aktivitas siswa saat berlangsungnya pembelajaran. Penelitian ini dijalankan melalui dua siklus, dan analisis terhadap hasil belajar dilakukan dengan meninjau peningkatan nilai rata-rata siswa serta persentase ketuntasan di setiap siklus.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Rentang Nilai	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
75 - 100	Tuntas	3	27%	6	55%	9	82%
0 - 74	Belum Tuntas	8	73%	5	45%	2	18%

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat adanya kenaikan rata-rata nilai siswa dari 65 pada saat pretes, menjadi 72,7 di siklus pertama, dan terjadi peningkatan kembali menjadi

81,8 di siklus kedua. Ini memperlihatkan bahwasanya penerapan model CTL memberikan dampak positif kepada peningkatan hasil belajar siswa.

Temuan ini selaras pada pernyataan Thamrin et al. (2024) yang menyatakan bahwasanya CTL merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi kepada keseharian siswa, sehingga memungkinkan mereka membangun pemahaman secara aktif. Di samping itu, dukungan media gambar sebagaimana diungkapkan oleh Puspitarini & Hanif (2019), mampu memperjelas isi materi dan meningkatkan minat belajar siswa melalui visualisasi yang menarik.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, khususnya pada topik Kekayaan Budaya Indonesia, penggunaan media gambar terbukti memudahkan siswa untuk memahami konsep abstrak jadi lebih konkret. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika diminta untuk mempresentasikan gambar, berdiskusi, serta menjawab soal berdasarkan budaya daerah yang mereka lihat.

Hasil ini sekaligus mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis kontekstual yang mengacu pada teori konstruktivisme, di mana siswa memperoleh pemahaman melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif selama proses belajar.

Tabel 2 Hasil Pretes, Posttes dan Rata-rata Siswa Kelas IV SDN Girikerto 1



Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya terdapat kenaikan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang diawali di tahap prasiklus dengan ketuntasan sebesar 27% atau 3 siswa, kemudian meningkat menjadi 55% atau 6 siswa di siklus pertama, serta 82% atau 9 siswa di siklus kedua. Kenaikan ini memperlihatkan bahwasanya penggunaan model CTL memberikan dampak yang positif kepada peningkatan capaian belajar siswa secara bertahap hingga mencapai KKM.

Meski demikian, proses pembelajaran tidak lepas dari beberapa kendala. Hambatan yang ditemukan antara lain: (1) situasi kelas yang belum sepenuhnya kondusif, di mana masih ada siswa yang tidak memerhatikan penjelasan dari guru terkait tahapan CTL (2) sejumlah siswa mengalami kesulitan memahami materi karena kurangnya inisiatif bertanya ketika mengalami kebingungan; dan (3) beberapa siswa merasa kesulitan memahami isi gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga diperlukan bimbingan tambahan saat eksplorasi materi. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menetapkan aturan kelas guna menciptakan suasana belajar yang tertib, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan, serta menyiapkan media gambar yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Selain berdampak pada hasil belajar, penerapan CTL juga memengaruhi perilaku belajar siswa. Mereka terlihat lebih aktif saat belajar, seperti menjawab, bertanya, dan berdiskusi dalam kelompok. Keterlibatan aktif ini termasuk suatu indikator penting dalam pembelajaran bermakna,

dimana siswa tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi membangun sendiri pemahaman melalui pengalaman langsung. Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam memberikan pendapat maupun bisa menghubungkan materi kepada kehidupannya sehari-hari.

Penggunaan media gambar turut memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Gambar-gambar yang menampilkan rumah adat, pakaian tradisional, dan tarian daerah memberikan rangsangan visual yang konkret, sehingga mempermudah siswa dalam memahami konsep budaya yang semula abstrak. Kegiatan kelompok seperti mencocokkan gambar dengan asal budaya, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil juga melatih keterampilan komunikasi serta kerja sama antar siswa.

Model CTL yang berorientasi pada konteks kehidupan nyata juga mendukung prinsip pembelajaran berdiferensiasi, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar visual atau kinestetik. Dengan demikian, proses

pembelajaran menjadi lebih inklusif dan berpusat pada siswa. Guru juga menjadi lebih sensitif terhadap kebutuhan siswa dan mampu merancang pembelajaran yang adaptif. CTL terbukti mampu meningkatkan kreativitas guru untuk merancang materi secara kontekstual serta relevan.

Secara keseluruhan, penerapan model CTL dengan media gambar pada pembelajaran IPAS telah memberikan pengaruh positif, bukan sekadar peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, melainkan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Siswa jadi lebih terdorong, guru lebih reflektif dan adaptif, serta pembelajaran berlangsung lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini selaras kepada temuan terdahulu yang menjelaskan bahwasanya CTL efektif untuk memberi dorongan pada keaktifan serta capaian belajar siswa.

Keberhasilan penerapan CTL menunjukkan bahwa integrasi antara konteks nyata, aktivitas bermakna, dan media visual yang tepat mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh. Hal ini mendukung tujuan pendidikan dasar yang

menekankan penguasaan pengetahuan sekaligus pengembangan sikap dan keterampilan abad ke-21.

Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ini yaitu kesiapan guru untuk merancang serta menajalakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip CTL. Guru dituntut untuk kreatif, fleksibel, dan responsif terhadap dinamika kelas. Penerapan CTL bukan sekadar bermanfaat untuk siswa, melainkan meningkatkan profesionalisme guru dalam menyusun pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Data observasi menunjukkan adanya peningkatan pada indikator keterlibatan siswa, seperti memperhatikan guru, mencatat, bertanya, bekerja sama, serta mempresentasikan materi. Perubahan ini menunjukkan bahwa CTL bukan sekadar berdampak kepada hasil belajar, melainkan kepada proses belajar yang aktif dan partisipatif. Pergeseran dari pembelajar pasif ke pembelajar aktif terlihat dari keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok, diskusi, dan eksplorasi informasi secara mandiri.

Pengamatan selama proses belajar juga menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif dan visual mempermudah siswa dalam memahami materi. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif dan hanya mencatat penjelasan guru, maka setelah diterapkannya CTL, siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, berdiskusi, dan menarik kesimpulan sendiri dari pengalaman belajar yang mereka jalani.

E. Kesimpulan

Merujuk dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan metode CTL dengan bantuan media gambar terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Girikerto 1 dimata pelajaran IPAS, terutama dalam materi Kekayaan Budaya Indonesia. Hal ini tercermin dari kenaikan ketuntasan belajar siswa, yang ditahap prasiklus hanya mencapai

27%, kemudian meningkat menjadi 55% di siklus pertama, serta mencapai 82% di siklus kedua. Dilain sisi, nilai rata-rata siswa juga menunjukkan peningkatan signifikan dari 65 di prasiklus menjadi 81,8 di siklus kedua.

Metode CTL memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran melalui pengalaman siswa, yang pada akhirnya pemahaman terhadap konsep jadi lebih mudah dan minat belajar pun meningkat. Selama proses pembelajaran, tampak adanya peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, maupun keberanian untuk mengemukakan pendapat. Temuan ini meperlihatkan bahwasanya penerapan CTL bukan sekadar berdampak pada aspek kognitif, melainkan memberi kontribusi terhadap perkembangan aspek afektif dan sosial siswa.

Pemanfaatan media gambar yang relevan dengan konteks budaya Indonesia turut memudahkan siswa dalam memahami bahan ajar secara abstrak dengan lebih konkret. Visualisasi yang disajikan melalui gambar mampu menarik perhatian, meningkatkan konsentrasi, serta memperkaya pengalaman belajar siswa secara visual. Hasil ini memperkuat pandangan para ahli bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung dalam konteks yang nyata.

Dengan demikian, pembelajaran menggunakan pendekatan CTL meallui media gambar dinilai sangat efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar. Strategi ini layak dijadikan alternatif untuk guru guna menciptakan pembelajaran yang aktif,

menarik, serta berpusat pada pemahaman siswa secara utuh. Berharap penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam pengembangan model pembelajaran kontekstual di berbagai jenjang pendidikan.

Cahyani, N., & Raharjo, W. (2024). Penerapan Media Gambar dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 18(1), 50-60.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Fauziyah, R., & Anugraheni, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 112-121.
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 1-9.
- Thamrin, H., Muin, A., & Salija, K. (2024). Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 37(1), 25-32.
- Teknologi, I., dkk. (2024). Pengaruh Media Interaktif terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(1), 45-56.
- Study, M., & Weda, S. (2024). Strategi CTL dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 13(2), 65-75.